

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, banyak faktor yang dapat mendukung keberhasilan peserta didik, karena pendidikan itu sendiri dilaksanakan tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yang lebih dikenal dengan "Tri Pusat Pendidikan" yaitu: 1) Keluarga, 2) Sekolah, 3) Masyarakat (Darsiti Soeratman, 1986: 89).

Pendidikan keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan karena itu pendidikan keluarga ini merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya. Tugas pendidikan keluarga ini adalah mendidik budi pekerti dan sosial. Ayah dan ibu sebagai anggota keluarga mempunyai tanggungjawab terhadap pendidikan bagi anaknya.

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang berkewajiban mengusahakan kecerdasan, pikiran dan memberikan ilmu pengetahuan. Sedangkan pendidikan di masyarakat membantu menuju kepada kecerdasan jiwa maupun budi pekerti, mendorong anak belajar. Kurangnya dorongan belajar dari orang tua yaitu ayah dan ibu akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh anak.

Dalam kaitannya dengan peranan orang tua tersebut khususnya terhadap

Hasrat belajar dan prestasi belajar anak banyak berhubungan dengan keadaan keluarga. Anak tidak dapat mencapai prestasi yang tinggi karena keluarga atau orang tua tidak dapat menciptakan iklim yang mendukung untuk mencapai hal tersebut (1990: 7).

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kenyataan orang tua, baik ayah maupun ibu sangat dibutuhkan peranannya dalam memotivasi anak belajar sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal. Dalam kaitannya memotivasi anak tersebut terlebih dahulu ayah maupun ibu memotivasi tentang kebutuhan anak yang berkaitan dengan proses belajar. Orang tua diharapkan dapat bersikap bijaksana dalam arti mengerti kebutuhan belajar anak di rumah. Penyediaan fasilitas kebutuhan belajar anak di rumah. Penyediaan fasilitas belajar di rumah setidaknya akan mendorong anak untuk belajar lebih giat, namun ada motivasi belajar anak, dan bagaimana orang tua belajar menangani anak dengan jalan sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi anak untuk berbuat sesuai dengan harapan orang tua.

Sehubungan dengan motivasi tersebut, jika ditinjau dari pengertiannya dalam dunia pendidikan dapat diartikan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak dan bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan (Siti Partini, 1986: 96). Selanjutnya, motivasi dapat timbul dari dalam individu maupun karena pengaruh dari luar. Kebutuhan akan pengetahuan dapat menjadi dorongan seseorang untuk belajar, pujian maupun perhatian dan suatu rangsangan dari luar akan dapat mendorong seseorang melakukan perbuatan belajar. Orang tua harus menyediakan fasilitas-fasilitas

.....

dalam belajar, baik kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak dalam belajar yang menyangkut tempat belajar, alat-alat sekolah maupun perhatian akan kesehatan anak. Peranan orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar anak sedikit banyak akan berpengaruh dalam kegiatan belajar dan merangsang untuk selalu bergairah dalam belajar. Pemenuhan akan kebutuhan belajar ini akan sangat diperlukan bagi anak yang masih muda usia yang belum mencapai kemandirian pribadi secara penuh seperti pada anak tersebut di atas.

Namun gejala yang nampak sekarang ini, di samping kurangnya fungsi dan peranan orangtua dalam mendorong anak belajar, misalnya terbatasnya sarana belajar, kurangnya perhatian dalam belajar, juga kecenderungan bahwa tanggung jawab pendidikan dibebankan sepenuhnya kepada sekolah. Gejala tersebut tentunya dapat dijadikan masukan yang berarti bagi sekolah sebagai lembaga penyelenggara proses belajar mengajar untuk bertindak dan menciptakan situasi pendidikan yang dapat merangsang gairah belajar anak.

Di samping peranan orangtua yang begitu berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, maka tidak kalah pentingnya peranan pihak lain yang selalu berhubungan langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu guru. Sebagai salah satu komponen pendidikan, guru memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar dan usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk mendapatkan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan tidak hanya tergantung pada kemampuan guru dalam menyajikan materi, tetapi tindakan serta penampilan guru dalam penyampaian pelajaran juga berpengaruh pada hasil

1.1.1.1. Dampak dari hasil belajar siswa disebabkan kurangnya peranan guru

dalam memotivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya hanya berperan sebagai penyampai materi saja, tanpa memotivasi siswa untuk belajar. Tugas guru dalam proses belajar mengajar antara lain adalah sebagai motivator bagi siswanya. Hal tersebut sejalan juga dengan batasan mengajar yang dikemukakan oleh Burton (Tabrani, 1989: 23) yaitu mengajar adalah upaya dalam memberikan atau stimulus kepada siswa, bimbingan, pengarahan dan dorongan atau motivasi agar terjadi proses belajar. Sebagai motivator, guru dituntut untuk membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan upaya memotivasi belajar siswa tersebut, beberapa hal yang dapat dilakukan guru antara lain:

1. Mengenal setiap siswa yang diajar secara pribadi,
2. Memerlihatkan berbagai interaksi yang menyenangkan,
3. Menguasai berbagai metode dan teknik mengajar,
4. Menjaga suasana kelas supaya para siswa terhindar dari konflik,
5. Memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuan dan keadaannya (Nata Wijaya, 1993: 70-71).

Namun kenyataan yang ada tidak semua pendidik dapat melaksanakan peranannya tersebut, bahkan ada sebagian tindakan guru yang dapat merusak motivasi. Misalnya ada guru yang mendorong anak mencapai tingkat prestasi tertentu tetapi kurang memperhatikan kebutuhan dan kepribadian anak, memberikan hukuman yang berlebihan, dengan berbagai cara yang dimaksud. Misalnya orang tua, baik ayah maupun ibu, memaksa anaknya mencapai prestasi yang jauh di atas kemampuannya (Elida Prayitno, 1989: 149-150). Guru yang kurang memperhatikan penampilan diri dalam mengajar, kurang menguasai metode dan teknik serta bahan pelajaran, tindakan tersebut bukan mendorong

Melihat kenyataan bahwa motivasi anak untuk belajar itu penting, maka guru harus dapat mendorong untuk belajar giat. Hasil belajar yang optimal, akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Sehubungan dengan masalah motivasi, dewasa ini tampaknya berkembang suatu gejala yang cukup mengkhawatirkan para pendidik baik orang tua maupun guru yakni adanya krisis motivasi. Fenomena yang ditunjukkan antara lain dengan berkurangnya perhatian siswa untuk belajar, kelalaian dalam mengerjakan PR, menunda persiapan ulangan serta pandangan asal lulus atau naik kelas. Sehubungan dengan gejala-gejala tersebut rasanya motivasi dari luar sangatlah penting untuk dimunculkan. Banyak faktor yang dapat menjadi titik pangkal penyebab bangkit tidaknya motivasi belajar anak. Penyebabnya tidak hanya tergantung pada guru, tetapi juga tergantung pada faktor orang tua, masyarakat di lingkungan tempat tinggal bahkan anak didik itu sendiri.

Kesibukan ayah sebagai kepala keluarga kadang menyita waktu, sehingga hubungan dengan anak lebih jarang. Demikian pula kesibukan ibu yang dituntut untuk dapat berperan sebagai anggota masyarakat. Hubungan antara anak dengan ayah maupun ibu yang semakin jarang kemungkinan akan berdampak tidak baik terhadap pendidikan anak.

Dari kenyataan tersebut ternyata untuk meraih prestasi yang optimal kiranya perlu dikaji dari segi bagaimana peranan ayah, ibu sebagai orang tua dan guru dalam memotivasi belajar anak sehingga anak dapat mencapai hasil yang diharapkan yaitu hasil optimal sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya peneliti tertarik mengambil judul: "Peranan Orang Tua dan Guru Terhadap

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan beberapa hal yang telah dikemukakan pada latar belakang dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan penyediaan fasilitas dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Bagaimana hubungan peranan ayah terhadap motivasi belajar anak dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Bagaimana peranan ibu terhadap motivasi belajar anak hubungannya dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Bagaimana hubungan peranan ayah dan ibu sebagai orangtua terhadap motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
5. Bagaimana peranan guru terhadap motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
6. Bagaimana hubungan peranan ayah, ibu dan guru terhadap motivasi hubungannya dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Demikianlah beberapa permasalahan yang muncul sehingga dapat dijadikan objek dalam menentukan rumusan masalah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat cakupannya yang masih sangat luas tentang beberapa faktor yang berperan dalam prestasi belajar, yang secara keseluruhan tidak mungkin akan terungkap dalam penelitian ini. karena keterbatasan peneliti, baik dari segi kemampuan, waktu, tenaga, dan biaya maka peneliti merasa perlu untuk

Permasalahan pokok yang hendak diteliti mencakup dua faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas II SLTP 2 Pandak yaitu dengan memperhatikan peranan orangtua dan guru terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari faktor peranan orangtua dan guru terhadap motivasi belajarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dapat diketahui adanya empat variabel yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Keempat variabel tersebut adalah:

- (1) Peranan ayah terhadap motivasi belajar
- (2) Peranan ibu terhadap motivasi belajar
- (3) Peranan guru terhadap motivasi belajar
- (4) Prestasi belajar.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keempat variabel tersebut, maka masalah yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan peranan ayah terhadap motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SLTP 2 Pandak?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara peranan ibu terhadap

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peranan guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas II SLTP 2 Pandak?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara ayah, ibu dan guru terhadap motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SLTP 2 Pandak.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif yang signifikan antara peranan ayah terhadap motivasi dan prestasi belajar. Bila ada seberapa besar sumbangan peranan ayah tentang motivasi belajar dan prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif yang signifikan antara peranan ibu terhadap motivasi dan prestasi belajar. Bila ada seberapa besar sumbangan peranan itu tentang motivasi dan prestasi belajar anak.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif yang signifikan antara peranan guru terhadap motivasi dan prestasi belajar. Bila ada seberapa besar sumbangan peranan guru terhadap motivasi dan prestasi belajar.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif yang signifikan antara peranan ayah, peranan ibu dan peranan guru terhadap motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Bila ada seberapa besar sumbangan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian lebih lanjut dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua

- a. Dengan hasil penelitian yang ada dapat dijadikan pedoman bagi orangtua untuk selalu aktif berperan dalam memberikan dorongan belajar anak agar prestasi yang diperoleh dapat optimal.
- b. Sebagai bahan masukan bagi orangtua untuk meningkatkan peranannya dalam mendorong putra-putrinya untuk mencapai hasil yang baik dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai upaya peningkatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi lebih mengerti tentang peranan yang penting selain hal tersebut. Dengan demikian dapat menjadi pandangan yang akan membawa ke peningkatan prestasi belajar siswa dan kualitas pendidikan yang diharapkan.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah dan penelitian mengenai peningkatan prestasi belajar yang berkaitan dengan kualitas pendidikan yang akan datang.

4. Sekolah

.....